

## **PENGARUH PEMBELAJARAN TAHSIN SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI SAINTIFIK DI DESA NAGORI SILAMPUYANG)**

**Lailatul Husna Lubis, M.Sc Aditya pratama pulungan, Arba dluha, Aulina  
madhani saragih, Anisya agustina, Putri nur hafizah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*kkn190.uinsu@gmail.com*

### **Abstract**

Learning and teaching the Qur'an is an obligation for every Muslim. Indications of a person's good or bad faith can also be determined based on the quality of reading and the ability to understand the verses contained in the Qur'an. This research took place in Nagori Silampuyang Village, Simalungun Regency, North Sumatra Province. The background of this study is based on field findings that show symptoms of a decrease in children's interest in reading the Qur'an in the village of Nagori Silampuyang. In addition, an understanding of the meaning contained in the verse is also important to be taught in order to form good and commendable morals, morals and behavior. Therefore, the Tahsin method wants to be introduced to the village children to provide guidelines for reading the Qur'an properly, correctly, and beautifully, and to avoid errors in pronunciation that result in changes contained in the verse. The research method was obtained from questionnaires, Focus Group Discussions and interviews in the last puyang category. The results of the study were based on questions about interest in reading the Qur'an. The results showed that the application of the Tahsin method showed an increase in the quality and interest in reading the Qur'an of children in the village of Nagori Silampuyang.

*Keywords: Tahsin, Al-Qur'an, Interest.*

### **Abstrak**

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Indikasi baik buruknya keimanan seseorang juga bisa ditentukan berdasarkan kualitas bacaan serta kemampuan untuk memahami ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertempat di Desa Nagori Silampuyang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh temuan lapangan yang menunjukkan gejala penurunan minat membaca Al-Qur'an anak-anak di desa Nagori Silampuyang. Selain itu, pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam ayat juga penting untuk diajarkan supaya membentuk akhlak, moral dan perilaku yang baik dan terpuji. Maka dari itu metode Tahsin ingin dikenalkan kepada anak-anak desa tersebut untuk memberikan panduan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah, serta untuk menghindari dari kesalahan dalam pengucapan yang mengakibatkan perubahan yang terkandung dalam ayat. metode penelitiannya diperoleh dari kuesioner, Focus Group Discussion dan wawancara di nagori silampuyang. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tentang minat membaca al-Qur'an. Hasil Penelitian memberikan hasil bahwa Penerapan metode Tahsin menunjukkan peningkatan kualitas serta minat membaca Al-Qur'an anak-anak di desa Nagori Silampuyang.

*Kata kunci: Tahsin, Al-Qur'an, Minat.*

### **PENDAHULUAN**

Desa silampuyang merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Simalugun, provisi Sumatera

Utara. Desa ini terdiri dari enam dusun dan berpenduduk mayoritas muslim. Kita bisa menyaksikan banyaknya bangunan masjid yang tersebar di setiap

dusun dan juga masyarakat setempat menjalankan tradisi keagamaan dengan cukup baik. Hal yang menjadikan tradisi keagamaan di desa ini cukup kuat dikarenakan adanya rutinitas keagamaan setiap pekan seperti pengajian dan wirid. Seperti tempat atau desa lainnya, desa ini memiliki banyak anak-anak yang sangat antusias dalam menuntut ilmu agama khususnya membaca Al-Qur'an.

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup kita, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW dengan perintahnya yaitu Iqra yang artinya Bacalah. Terlihat bahwa minat membaca Al-Qur'an tercermin dari perhatian dan keinginan individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kemahiran membaca Al-Qur'an.

Minat baca anak dengan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama yaitu faktor internal yang terjadi karena anak itu sendiri contohnya seperti Bakat, minat, kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar Menggunakan anak sebagai lingkungan, orang tua, sekolah dan masyarakat. Orang tua bertanggung jawab dan berperan mulia dalam peningkatan Minat belajar anak, termasuk rasa ingin tahu Baca Al-Qur'an bersama keluarga. Dalam hal ini, orang tua di seluruh dunia tidak lain adalah seorang guru menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan tidak hanya menentukan kontinuitasnya. Dengan membaca Al Qur'an perasaan iman bisa tumbuh. Tapi hanya mengatakan, bukan hanya bisa membaca, tapi dalam hal mengaji harus tahu membaca benar dan salah.

Terdapat beberapa orang di Indonesia yang acuh dengan Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an yang seharusnya membimbing hidup kita hanyalah sebuah ekspresi / dekorasi rumah. Tidak

ada keinginan membaca atau belajar untuk menghafal Al-Qur'an karena mereka jarang membaca atau belajar, maka dari itu belajar al-Qur'an sangat penting guna untuk bekal di akhirat kelak. Seharusnya seorang muslim terutama para orang tua paham bahwa Al-Qur'an dapat membentuk moral dan perilaku anak. Akhlak dan Moral dapat membentuk perilaku anak agar kelak menjadi orang yang berperilaku mulia, jujur dan adil yang mana hal tersebut merupakan pilar penting dalam beragama.

Tahsin Qur'an dapat bermakna bahwa saat seorang muslim membaca Al-Qur'an haruslah memperhatikan kaidah serta aturannya agar makna yang terkandung benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktik dakwah sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab, Tahsin sendiri mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan. Tahsin Qur'an dapat juga diartikan sebagai usaha menyempurnakan lafaz pengucapan huruf-huruf Al Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan yang lainnya.

Minat membaca Al-Qur'an anak-anak di desa Silampuyang tergolong tinggi. Pengadaan program mengaji yang diadakan mahasiswa KKN 190 UINSU mendapat sambutan yang cukup baik. Setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an, mahasiswa pengajar menemukan banyak anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Namun, terdapat banyak kesalahan pengucapan ayat-ayat baik makhori jul huruf, panjang pendek Harakat bacaan, maupun kaidah Tajwid. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menyebabkan perubahan makna yang terkandung dalam ayat sehingga orisinalitas dakwah tilawah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. tidak terjaga. Itulah

yang kiranya menjadi alasan pengadaan mengaji sore yang diadakan mahasiswa KKN 190. Penerapan pembelajaran tahsin menjadi pokok pengajaran yang utama. Dengan adanya program ini diharapkan anak-anak desa Silampuyang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tepat, dan mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mampu membentuk adab dan perilaku yang baik dan terpuji sesuai dengan perintah Allah SWT.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Teknik total sampel dipilih dalam penelitian ini. Responden adalah 46 orang anak-anak yang berada di desa silampuyang. Penelitian melakukan koleksi data, Focus Group Discussion, dan pengumpulan hasil deskripsi fenomena melalui jawaban responden berdasarkan kuesioner.

Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah serta metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Peserta didik diberikan ruang untuk menelusuri materi pembelajaran, mulai dari pengumpulan data dengan observasi, bertanya, melakukan eksperimen, mengolah informasi atau data, hingga mengomunikasikan.

### Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat naratif artinya penelitian menggunakan data yang dikumpulkan dengan responden terpusat dengan metode kuesioner. Setelah data terkumpul lalu dilakukan analisis data untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian.

Kemudian data diuraikan dan dijelaskan berdasarkan fakta kejadian di

lapangan secara terstruktur dan sistematis, fakta serta informasi yang didapat akan dilakukan analisis secara cermat untuk menjawab tujuan dari penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji credibility dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan juga kuesioner kebiasaan anak di sekolah. Proses ini dilakukan agar menghasilkan penelitian yang faktual dan kredibel sesuai dengan kenyataan kehidupan bermasyarakat.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dokumen yang relevan dengan penelitian ini; buku, laporan penelitian dan artikel. Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.
- b. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan

ataupun pernyataan wawancara serta orang yang terwawancara sebagai pemberi jawaban atas pernyataan atau pertanyaan. Tujuannya untuk mendalam, digunakan untuk mendapat informasi dari informan kunci baik para anak-anak pengajian.

- c. Pengambilan data melalui kuesioner yang digunakan sebagai data baku dalam penelitian. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data. Kuesioner dapat didefinisikan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data untuk mendapat kualitas data baik. Sebagian orang mengartikan kuesioner sebagai suatu metode survei untuk melakukan suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab responden yang ditujukan kepada masyarakat desa nagori silampuyang. Tanggapan serta Jawaban dari para responden tersebut kemudian akan dikumpulkan, diolah dan dirumuskan menjadi sebuah teori atau kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekan pertama pelaksanaan KKN, mahasiswa melakukan sosialisasi ke masyarakat desa mengenai kehadiran mahasiswa di desa dan juga mensosialisasikan beberapa program kerja yang mana salah satunya program kerjanya adalah pembelajaran Al-Qur'an. Program kerja ini mendapat sambutan yang cukup baik, Mahasiswa

diizinkan untuk menggunakan masjid sebagai lokasi mengajar. Pekan pertama proses belajar, tim mahasiswa yang bertugas memberi pengajaran Al-Qur'an melakukan pengamatan untuk menemukan masalah dan kesulitan anak-anak setempat pada saat proses belajar Al-Qur'an. Hasil pengamatan memberi informasi bahwa banyak dari anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi bermasalah pada kaidah atau aturan pengucapan seperti makhorijul huruf, Panjang pendek harakat bacaan, maupun kaidah tajwid. Selain itu minat baca Al-Qur'an juga masih kurang.



**Gambar no.1 Sosialisasi dan pembahasan mengenai pola masyarakat silampuyang**



**Gambar no.2 Proses observasi dan Pembelajaran Al-Qur'an**

Beberapa kendala yang ditemukan saat pengamatan dan observasi menjadi poin penting bagi

pengajar agar diterapkan metode Tahsin pada pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan Tahsin adalah untuk memberikan panduan membaca Al-Qur'an secara teratur, baik, benar, dan indah guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pengucapan yang mengakibatkan perubahan makna yang terkandung dalam ayat. Oleh karena itu, Tahsin bertujuan supaya bacaan Al-Qur'an terdengar indah dan jelas sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Penguasaan makharijul huruf, Panjang pendek harakat bacaan, dan pemahaman ilmu tajwid menjadi fokus utama pembelajaran. Pembelajaran dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis selama tiga pekan.



Gambar no.3 Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin

Pekan terakhir pelaksanaan KKN, mahasiswa pengajar melakukan evaluasi untuk menilai kualitas pemahaman materi tahsin yang disampaikan serta ingin melihat apakah tahsin dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak-anak desa Silampuyang. Evaluasi yang dilakukan dengan cara masing-masing- anak maju, lalu pengajar akan memberikan beberapa pertanyaan kemudian membaca ayat Al-Qur'an. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak-anak desa Silampuyang memahami materi yang disampaikan

dan mampu menerapkannya saat membaca Al-Qur'an.



Gambar no.4 Proses evaluasi dan penilaian

### Urgensi Mempelajari Tahsin Al-Qur'an

Mengamati dan memperhatikan Tahsin Qur'an adalah tanda atau indikasi dari baiknya iman seorang Muslim. Muslim yang tidak memiliki niat dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an mereka harus mempertanyakan keyakinan mereka bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah SWT. Karena bacaan yang baik mencerminkan imannya pada kitab suci ini.

لَّذِينَ اتَّخَذُوا الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
أَيُّ مَنُورٍ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

"Orang-orang yang diberikan al-Kitab (Taurat dan Injil) membacanya dengan benar. Mereka itulah orang-orang yang mengimaninya. Dan barangsiapa yang ingkar kepada al-Kitab, maka merekalah orang-orang yang merugi". (QS. al-Baqarah, 121)

Dalam hadis riwayat al-Bukhari disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ وَزَادَ غَيْرُهُ  
يَجْهَرُ بِهِ

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW. bersabda: "Tidak termasuk umatku orang yang tidak melagukan (memperindah bacaan) Al-

Qur'an." Dalam riwayat yang lain ada tambahan: "membaca dengan suara yang jelas atau keras" (HR. al-Bukhari No.7089)

Jika merujuk pada dalil-dalil tersebut, para Ulama berpendapat bahwa hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah wajib. Seorang muslim wajib berupaya untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Tujuan Tahsin adalah untuk memberikan panduan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah, serta untuk menghindari dari kesalahan dalam pengucapan yang mengakibatkan perubahan maknanya. Oleh karena itu, Tahsin bertujuan supaya bacaan Al-Qur'an terdengar indah dan lancar (tepat dan jelas) sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW guna menghindari kesalahan lisan ketika sedang membaca Al-Qur'an.

### Metode Pembelajaran Al Qur'an

Dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an banyak posisi yang sangat penting, karena dengan menggunakan suatu metode dalam pembelajaran akan mempermudah kita dalam penerapan pembelajaran dengan salah satu cara yang paling tepat digunakan. Metode pembelajaran sendiri merupakan yaitu sebuah prosedur yang mana dalam urutan dan Langkah – langkahnya digunakan oleh seorang pengajar dalam mewujudkan tujuan pembelajarannya. Bisa dikatakan juga metode pembelajaran yang di fokuskan dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>1</sup>

Al Qur'an dapat juga di artikan secara harfiah sebagai sebuah

kesempurnaan bacaan dan merupakan suatu nama baik yang dipilih Allah SWT. yang sangat tepat, karena tidak ada satupun bacaan sejak manusia mengenal tulisan dan baca di lima ribu tahun yang lalu. Selain kita menjaga dan mengetahui Al-Qur'an kita juga harus menjaga nya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al Qur'an dan pasti kami pula lah yang memeliharanya ( Q.s Al Hijr: 9)

Pembelajaran Al Qur'an itu adalah upaya merubah tingkah laku dengan cara belajar dan mengajar yang mana dalam proses belajar mengajar tersebut bisa di selingin dengan memberi pelatihan kepada peserta didik dalam melantunkan ayat Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid supaya mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### Tujuan Metodologi Pembelajaran Al Qur'an

Meningkatkan dan mempersiapkan SDM ( sumber daya manusia) sejak dini dan mulai kecakapan dalam, menulis, menghafal, membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an. Nantinya peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dasar akhlak, moral, tingkah laku, etika dan spiritual yang kuat dalam membangun generasi nasional. Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa manfaat lain yaitu :

1. Dapat meningkatkan kualitas membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an

<sup>1</sup> Kusnadi, "Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe", (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hal. 13

2. Dapat meningkatkan kualitas Ibadah
3. Dapat membentuk akhlak yang baik

Adapun juga fungsi dalam Pembelajaran Metodologi Al Qur'an Adalah sebagai alat atau sarana yang dapat mencetak generasi Al-Qur'an yang mana Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah yang dapat menyongsong masa depan yang gemilang.

### **Hasil Penelitian Tahsin dan Minat Membaca al-Qur'an Anak didesa silampuyang**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi tentang pengaruh pembelajaran dan penerapan metode tahsin dan upaya meningkatkan membaca al-Qur'an. Penelitian di ambil dari anak-anak desa Nagori Silampuyang yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan tahsin yang diadakan mahasiswa KKN 190 UINSU. Maka dilakukan survey kusioner dan wawancara mengenai dua topik tersebut. Seperti hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner, Focus Group Discussion dan wawancara di nagori silampuyang, sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah di dapat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat anak-anak desa Nagori Silampuyang dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan sesudah metode tahsin dipelajari. Pernyataan ini didapat berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa semua responden memberikan jawaban sangat senang membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi yang dilakukan para pengajar juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak meningkat.

Kemudian pertanyaan yang kedua tentang apakah sudah lama mereka dalam belajar Al-Qur'an. Dari jawaban para responden didapat informasi yang menunjukkan 43 responden telah belajar Al-Qur'an sejak dini. Data ini menunjukkan bahwa warga sekitar masih berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka. Sedangkan sisanya yaitu 3 responden menjawab kalau mereka baru belajar Al-Qur'an.

Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, pertanyaan ketiga mengemukakan informasi terkait proses dalam belajar Al-Qur'an. Pertanyaan ini ingin menguji apakah selain belajar dengan mahasiswa KKN, anak-anak belajar di tempat lain yang mana tujuannya untuk melihat apakah minat baca Al-Qur'an meningkat. Sebanyak 32 responden mengatakan mereka juga belajar Al-Qur'an dengan orangtua mereka dan kemudian sisanya belajar ke guru sekolah atau guru mengaji. Selain itu sekitar 27 responden memberikan jawaban bahwa mereka memiliki waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Lalu 7 orang menjawab mereka hanya punya waktu beberapa kali dalam sepekan dan sisanya hanya punya waktu sekali dalam sepekan.. Dari data yang didapat, ditemukan adanya ganjalan yang bisa menjadi pemicu menurunnya minat membaca dan belajar Al-Qur'an anak-anak desa Nagori Silampuyang yaitu waktu yang tersedia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mereka yang rutin belajar membaca Al-Qur'an setiap hari atau sekitar 27 responden didapat data kalau 24 orang diantaranya Memberikan jawaban bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dan sisanya terkadang mengalami kesulitan. Kesulitan yang didapat bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti minimnya

jadwal belajar mengaji dan juga kesadaran orang tua untuk memasukkan anaknya ke tempat belajar mengaji

Memperhatikan bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan ketika sedang membaca Al-Qur'an. Memperhatikan bacaan Al-Qur'an menumbuhkan sikap cinta kita terhadap terhadap Al-Qur'an karena kita dapat memaknai arti yang terkandung didalamnya. Selain itu ketika kita memperhatikan bacaan Al-Qur'an, kualitas bacaan kita menjadi lebih baik. Berhubungan dengan hal tersebut, para responden serempak menjawab bahwa mereka selalu memperhatikan setiap membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini juga bertujuan mengukur berapa banyak jumlah surah yang sudah dihafal khususnya juz 30. Sebanyak 19 dari 46 orang sudah hafal juz 30. Sisanya menjawab mereka sudah hafal sebagian dari juz 30. Untuk tetap menjaga hafalannya, banyak dari mereka yang menggunakan waktu sehabis shalat untuk mengulang hafalannya. Selanjutnya mengenai respon ketika sedang membaca Al-Qur'an kemudian terlupa bacaannya, maka rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah langsung membuka Al-Qur'an. Para responden juga menjawab bahwa mereka merasa senang saat menghafal Al-Qur'an.

Terkait dengan masalah pembelajaran tahsin, Dari hasil observasi data didapat bahwa 35 responden berpendapat bahwa pembelajaran tahsin itu penting dan 11 diantaranya menjawab sangat penting. Ini menunjukkan bahwa para murid memiliki keinginan tinggi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Kemudian pertanyaan mengenai materi tahsin yang dipelajari para murid didapat hasil yang cukup seimbang. Data yang diperoleh menunjukkan 11 orang sangat paham dengan materi yang

diajarkan dan sekitar 18 orang cukup paham. Namun, juga didapat hasil bahwa ada 13 orang yang kurang paham dan 4 orang yang tidak paham dengan materi yang diajarkan.

Kemudian terkait hubungan tahsin dengan minat membaca Al-Qur'an didapat data bahwa 15 orang berpendapat bahwa tahsin sangat mempengaruhi minat mereka dalam membaca Al-Qur'an, dan juga 24 orang responden menyatakan tahsin cukup berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Sedangkan 7 orang responden menyatakan tahsin kurang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an. Dari hasilnya dapat disimpulkan bahwa tahsin cukup berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an para murid.

## SIMPULAN

Dari data hasil penelitian didapatkan informasi bahwa minat membaca Al-Qur'an anak-anak di desa Nagori Silampuyang Meningkat setelah Metode Tahsin diterapkan. Namun, diketahui ada beberapa faktor yang dapat menurunkan minat baca Al-Qur'an seperti kurangnya waktu dalam belajar Al-Qur'an dan juga kesadaran orang tua agar anaknya di ajarkan ke guru mengaji. Hasil penelitian mengemukakan informasi bahwa pembelajaran tahsin yang dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan minat membaca Al-Qur'an. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran menjadi hal penting yang dapat dilakukan orang tua dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini juga memberikan solusi supaya para orangtua di desa Nagori Silampuyang memberikan dukungan serta motivasi

dalam rangka membentuk meningkatkan dan mempersiapkan SDM ( sumber daya manusia) yang punya keterampilan dalam menulis, menghafal, membaca dan memahami Al-Qur'an yang merupakan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an. Adanya program tahsin yang diadakan Mahasiswa KKN 190 UINSU dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi penelitian selanjutnya demi terbentuknya generasi pecinta Al-Qur'an.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadirat serta ucapan terimakasih terhadap ALLAH SWT yang mana atas Ridho-nya penelitian ini dapat dilakukan. Terimakasih kepada kepala desa nagori silampuyang yang telah mengizinkan tim KKN 190 untuk menjalankan program kerjanya. Terimakasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja nyata. Terimakasih kepada Dosen pembimbing lapangan tatas semua pengarahannya dan didikanya terhadap KKN 190. Terimakasih kepada BKM masjid al-ikhlas nagori silampuyang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di masjid tersebut. Dan terimakasih kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dari KKN 190 dari awal sampai akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akhamad.D.F 2018. "Upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak dalam keluarga". Jurnal stai alhidayah. Hal 88-100

Fitriani, D. I., & Hayati, F. .2022. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah

Menengah Atas". Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5 No. 1.

Leu, B. 2020. "Pembelajaran tahsin tilawah al-qur'an untuk pembaca pemula. ilmuna: jurnal studi pendidikan agama islam". Vol. 2 No. 2

Amroeni Drajat. 2017. "Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an". Depok: Kencana.

Andi Rosa. 2015 "Tafsir Konteporer". Banten: Depdikbud Banten Press.

Anshori. 2013. "Ulumul Qur'an" Jakarta: Rajawali Press. 2013.

Fauziyyah, Nabilah. (2021). Meningkatkan Minat Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pendampingan Belajar di Tengah Pandemi. 1(31).

Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky. 2013. Bimbingan "Tahsin Tilawah AlQur'an". Solo : ZamZam.

Kusnadi, 2018 "Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe", Tasikmalaya: Edu Publisher.

Mahmud Yunus. 2015 "Kamus Bahasa Arab Indonesia". Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.

Manna Khalil AL Qattan. 1996. "Studi Ilmu – Ilmu Al Qur'an Bandung": Mizan.

Ramayulis. 2012. "Metologi Pendidikan Agama Islam". Jakarta: Kalam Mulia.

Ridhahani, 2016, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an" Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016

Pengertian Studi Dokumentasi Serta Kelebihan Dan Kekurangannya  
© 2022 - Dunia Pengertian  
<https://www.duniapengertian.com/2017/09/pengertian-studi->

Lailatul Husna Lubis,dkk. Pengaruh Pembelajaran Tahsin Sebagai Upaya...

[dokumentasi-serta-kekurangan-Kelebihan.html](#)